

ANALISIS PERBANDINGAN PROSES FONOLOGIS: IBDAL DAN I'LAL DALAM BAHASA ARAB DAN PELULUHAN DALAM BAHASA INDONESIA

Tika Muslikha Risqiani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: tikariskiani22@gmail.com

Keywords

Keywords: ibdāl, i'lāl, consonant weakening

Abstract

This study aims to analyze and compare three significant phonological processes: ibdāl and i'lāl in Arabic and consonant weakening (commonly referred to as peluluhan) in Indonesian. These processes represent systematic sound changes that occur to simplify pronunciation in specific morphological or phonetic contexts. Employing a descriptive qualitative approach with a library research method, this study collects data from scholarly literature on Arabic and Indonesian linguistics. The analysis involves identifying the structural characteristics of each process, comparing their phonological patterns, and evaluating their purposes and implications in word formation. The findings reveal that ibdāl is a broader process involving the substitution of one consonant for another, applicable to both regular and weak consonants. I'lāl, on the other hand, is a more specific subset of ibdāl, dealing exclusively with weak letters (alif, waw, ya') and governed by strict morphological rules. In contrast, consonant weakening in Indonesian is a phonetic adaptation that occurs during affixation, aiming to produce smoother pronunciation without being bound by rigid morphological structures. Despite originating from different language families and grammatical systems, all three processes serve a common phonological goal: facilitating articulation and maintaining speech fluency.

Kata kunci: ibdāl, i'lāl, peluluhan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tiga proses fonologis penting, yaitu ibdāl dan i'lāl dalam bahasa Arab serta peluluhan dalam bahasa Indonesia. Ketiganya merupakan proses perubahan bunyi yang terjadi untuk mempermudah pelafalan dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, di mana data diperoleh dari berbagai sumber literatur linguistik Arab dan Indonesia. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik masing-masing proses, membandingkan struktur dan pola perubahan bunyi, serta mengevaluasi tujuan dan implikasinya terhadap pembentukan kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibdāl merupakan proses penggantian huruf yang lebih luas cakupannya, sedangkan i'lāl lebih spesifik pada huruf illat dan memiliki pola yang sistematis. Peluluhan dalam bahasa Indonesia berbeda karena tidak terkait secara langsung dengan sistem morfologis, namun lebih pada proses fonetis dan adaptasi bunyi dalam afiksasi. Meskipun ketiganya terjadi dalam bahasa yang berbeda secara struktural, ketiganya memiliki tujuan

1. PENDAHULUAN

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana bunyi-bunyi dalam suatu bahasa terbentuk, berubah, dan digunakan dalam sistem kebahasaan tertentu. Dalam proses berbahasa, perubahan bunyi tidak dapat dihindarkan karena berbagai faktor, seperti kebutuhan komunikasi, adaptasi fonetik, maupun tekanan morfologis. Hal ini menjadikan fonologi sebagai bidang penting dalam memahami dinamika bahasa, baik secara teoretis maupun praktis. (Abidin, 2013)

Bahasa Arab merupakan bahasa Semit yang dikenal memiliki struktur morfologis kompleks dengan kaidah perubahan bentuk kata (taṣrīf) yang ketat. Salah satu fenomena fonologis penting dalam bahasa Arab adalah ibdāl (الإبدال), yaitu proses penggantian satu huruf dengan huruf lain untuk tujuan fonetis maupun morfologis. Contohnya, perubahan kata وَصَفَ (waṣafa) menjadi اِتَّصَفَ (ittaṣafa) yang mengalami penggantian huruf fa' menjadi ta'. Fenomena ini kerap dijumpai dalam bentuk-bentuk kata kerja berwazan tertentu, seperti ifta'ala. (Alfiyah, 2017)

Selain ibdal, terdapat pula proses i'lāl (الإلّال) yang merupakan perubahan terhadap huruf-huruf illat (huruf vokal panjang yaitu: ا، و، ي) untuk mempermudah pelafalan dan menyesuaikan bentuk kata secara morfologis. Sebagai contoh, kata قَالَ (qāla) dalam bentuk mudhāri' berubah menjadi يَقُولُ (yaqūlu), di mana huruf alif diganti menjadi wawu. Proses i'lāl ini memiliki pola dan aturan yang sangat sistematis dalam ilmu sharaf.

Sementara itu, dalam bahasa Indonesia yang tergolong dalam rumpun Austronesia, juga terdapat proses fonologis yang disebut peluluhan, yaitu perubahan bunyi fonem tertentu dalam morfem dasar karena proses morfologis seperti pengimbuhan. Misalnya, kata tulis + -an menjadi tulisan, di mana fonem /s/ mengalami peluluhan agar lebih mudah diucapkan dalam alur ujaran sehari-hari. Meski tampak berbeda, proses ini juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan bunyi dalam kata. Menariknya, meskipun bahasa Arab dan bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa yang berbeda baik secara historis maupun struktural, keduanya memiliki kesamaan dalam hal motivasi fonologis. Ibdal dan i'lāl dalam bahasa Arab serta peluluhan dalam bahasa Indonesia sama-sama

berfungsi untuk meringankan pengucapan dan menjaga keteraturan dalam ujaran. Hal ini menunjukkan adanya prinsip universal dalam fonologi yaitu efisiensi dan kemudahan artikulasi.

Dari sudut pandang morfologi, ibdal dan i'lal lebih terikat pada pola gramatikal dalam bahasa Arab, khususnya pada fi'il tsulāṣī (kata kerja tiga huruf) yang mengalami perubahan karena alasan waktu (māḍī ke muḍāri'), jenis kata, dan aspek bentuk kata lainnya. Sementara itu, peluluhan dalam bahasa Indonesia lebih bersifat fonetis dan spontan, tidak terlalu terikat pada pola morfologis yang ketat, melainkan sebagai bentuk adaptasi bunyi dalam proses afiksasi. (Aprilia, 2021)

Perbandingan antara ketiga proses ini tidak hanya bermanfaat dalam memahami perbedaan sistem bahasa, tetapi juga memperluas wawasan tentang cara kerja bahasa dalam membentuk struktur bunyi dan kata. Dengan mengenal proses ibdal dan i'lal, pelajar bahasa Arab dapat menggunakan kamus dengan lebih tepat karena memahami bentuk dasar dari kata. Begitu juga dengan peluluhan, pemahaman terhadapnya dapat membantu pelajar memahami bagaimana afiksasi memengaruhi bentuk dasar kata dalam bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada analisis isi terhadap konsep-konsep fonologis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, serta membandingkan secara mendalam proses fonologis ibdāl, i'lāl, dan peluluhan berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur akademik yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian yang bersifat teoritis dan analitis, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan atau eksperimen langsung.

Jenis metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku linguistik, artikel jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, serta dokumen ilmiah lainnya yang membahas fenomena fonologis dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas akademik dan relevansi isinya terhadap fokus penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dari literatur yang berkaitan dengan konsep ibdāl, i'lāl, dan peluluhan. Kemudian data dianalisis secara sistematis melalui tahap klasifikasi, identifikasi karakteristik masing-masing proses fonologis, dan perbandingan berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti jenis huruf yang terlibat, tujuan perubahan, dan pola perubahan bunyi. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan temuan dari masing-masing bahasa berdasarkan kerangka kerja linguistik fonologis dan morfologis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Dasar Proses Fonologis

Fonologi merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang berfokus pada sistem dan pola bunyi dalam suatu bahasa. Berbeda dengan fonetik yang menitikberatkan pada aspek fisik bunyi (artikulasi dan akustik), fonologi berurusan dengan bagaimana bunyi-bunyi itu berfungsi dalam struktur bahasa. Dalam proses komunikasi, bunyi-bunyi bahasa mengalami perubahan karena berbagai alasan. Perubahan tersebut dikenal sebagai proses fonologis, yaitu mekanisme terjadinya modifikasi terhadap fonem (bunyi terkecil dalam bahasa) dalam konteks tertentu agar lebih mudah diucapkan, terdengar lebih alami, atau sesuai dengan pola tata bahasa suatu bahasa.

Secara umum, proses fonologis dapat terjadi karena faktor internal bahasa itu sendiri, seperti keinginan untuk menyederhanakan lafal, atau karena pengaruh eksternal seperti proses pinjam-meminjam kata dari bahasa lain. Proses fonologis bisa mencakup penghilangan bunyi (elision), penambahan bunyi (epenthesis), perubahan posisi bunyi (metathesis), dan penggantian bunyi (substitution). Dalam kajian ini, fokus utama diarahkan pada bentuk penggantian bunyi atau substitution yang meliputi ibdāl dan i'lāl dalam bahasa Arab, serta peluluhan dalam bahasa Indonesia. (Apriyanti, 2020)

Dalam bahasa Arab, proses ibdāl (الإبدال) merupakan perubahan satu huruf dengan huruf lain dalam satu kata, baik karena alasan fonetis maupun morfologis. Ibdāl bisa terjadi pada berbagai jenis huruf, baik huruf illat maupun huruf sahih (konsonan kuat). Misalnya, perubahan kata وَصَفَ (waṣafa) menjadi اِتَّصَفَ (ittaṣafa) yang mengalami perubahan huruf awal dari wawu menjadi ta'. Proses ini memperlihatkan adanya

penyesuaian bentuk kata terhadap pola tertentu (wazan) dalam bahasa Arab agar pengucapan menjadi lebih mudah dan sesuai kaidah gramatikal.

Adapun i'lāl (الإلّال) adalah proses perubahan yang lebih khusus, yaitu terhadap huruf-huruf illat, yaitu huruf vokal panjang dalam bahasa Arab: alif (ا), wawu (و), dan ya' (ي). Perubahan ini bisa berupa penghilangan huruf, penggantian dengan huruf lain, atau penyukunan (pemberian sukun). Contoh dari i'lāl adalah perubahan dari kata dasar قَالَ (qāla) menjadi bentuk mudhāri' يَقُولُ (yaqūlu), di mana huruf alif mengalami perubahan menjadi wawu untuk menyesuaikan dengan bentuk waktu kerja serta struktur kalimat.

Kedua proses dalam bahasa Arab ini tidak bersifat sembarangan. Mereka memiliki aturan sistematis dalam ilmu sharaf (morfologi Arab) yang mengatur bentuk-bentuk kata kerja, nomina, dan derivatif lainnya. I'lāl bahkan memiliki klasifikasi sendiri seperti i'lāl bi al-ḥadhf (penghilangan), i'lāl bi al-qalb (penggantian), dan i'lāl bi al-tasjīn (penyukunan). Sementara ibdāl bersifat lebih umum dan fleksibel, bisa terjadi pada lebih banyak jenis huruf dan tidak terikat pada pola khusus seperti i'lāl. Namun demikian, i'lāl tetap dianggap bagian dari ibdāl secara konseptual.

Sementara itu, dalam bahasa Indonesia terdapat proses yang disebut peluluhan, yaitu perubahan fonem konsonan tertentu dalam proses pembentukan kata turunan akibat pengimbuhan. Peluluhan umumnya terjadi karena adanya afiksasi, di mana morfem dasar mengalami perubahan bunyi ketika digabungkan dengan prefiks atau sufiks tertentu. Misalnya kata pakai + -an menjadi pakaian, di mana fonem /k/ berubah menjadi /ʔ/ atau bahkan hilang dalam pengucapan sehari-hari. Proses ini mempermudah artikulasi dan memberikan aliran bunyi yang lebih lancar dalam tuturan.

Peluluhan merupakan bagian dari proses morfofonemik, yaitu perubahan fonem yang terjadi akibat interaksi antara morfologi (struktur kata) dan fonologi (sistem bunyi). Dalam banyak kasus, peluluhan juga merupakan bentuk adaptasi bahasa Indonesia terhadap kosakata serapan dari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Misalnya, kata 'adl (عدل) dalam bahasa Arab menjadi adil dalam bahasa Indonesia, mengalami proses penyederhanaan fonologis agar sesuai dengan sistem fonetik penutur lokal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses fonologis ibdāl, i'lāl, dan peluluhan masing-masing merupakan bentuk adaptasi bahasa terhadap sistem bunyi dan struktur morfologis yang dianut. Meskipun berasal dari bahasa dan latar belakang yang

berbeda, ketiganya menunjukkan prinsip fonologis universal, yakni mempermudah pengucapan dan menjaga harmoni dalam bentuk kata. Kajian terhadap ketiga proses ini penting tidak hanya dalam konteks teoretis linguistik, tetapi juga dalam pembelajaran bahasa Arab dan Indonesia secara praktis, terutama dalam penggunaan kamus, konjugasi kata kerja, serta pemahaman derivasi kata. (Lestari, 2022)

Perbedaan Mekanisme Ibdāl, I'lāl, dan Peluluhan

Perbedaan mekanisme antara proses fonologis ibdāl, i'lāl, dan peluluhan dapat dilihat dari beberapa aspek penting, seperti jenis huruf yang mengalami perubahan, pola perubahan, konteks morfologis, dan keluaran bentuk kata setelah proses berlangsung. Ketiganya merupakan bentuk perubahan bunyi, namun dengan ciri khas masing-masing berdasarkan sistem bahasa asalnya. Bahasa Arab yang sangat morfologis tentu memberikan batasan dan aturan ketat terhadap perubahan bunyi, berbeda dengan bahasa Indonesia yang cenderung fonetis dan adaptif dalam peluluhan.

Dalam proses ibdāl, mekanisme utama adalah penggantian satu huruf dengan huruf lain, yang tidak selalu bersifat tetap tergantung pada konteks wazan (pola) kata. Huruf yang digantikan bisa berupa huruf sah (konsonan kuat) maupun illat. Contohnya, pada fi'īl tsulāṣī وَصَفَ (waṣafa) berubah menjadi أَتَّصَفَ (ittaṣafa), huruf wawu diganti oleh ta' pada pola ifta'ala. Proses ini memperlihatkan bahwa ibdāl memungkinkan fleksibilitas dalam pemilihan huruf pengganti berdasarkan kepentingan morfologis dan fonetis dalam struktur kata.

Sementara itu, i'lāl memiliki pola yang lebih terbatas karena hanya berlaku pada huruf-huruf illat (ا، و، ي). Mekanismenya sangat terstruktur, seperti dalam kasus i'lāl bi al-ḥadhf (penghilangan huruf illat), i'lāl bi al-qalb (penggantian huruf illat menjadi huruf lain), dan i'lāl bi al-taskīn (penyukunan). Contohnya adalah kata قَال (qāla) menjadi يَقُولُ (yaqūlu), di mana huruf alif diganti menjadi wawu dalam pola fi'īl mudhāri'. I'lāl biasanya terjadi karena tuntutan konjugasi kata kerja dan sangat bergantung pada posisi huruf illat dalam akar kata (jadzr).

Perbedaan penting lainnya adalah bahwa i'lāl selalu beroperasi di dalam kerangka aturan sharaf, sehingga bentuk perubahan yang terjadi dapat diprediksi dan dijelaskan berdasarkan kaidah sharaf klasik. Sebaliknya, ibdāl lebih longgar dan bisa terjadi dalam banyak bentuk dan fungsi kata, termasuk isim, fi'īl, dan kadang bahkan huruf tertentu

yang berubah dalam rangka memberikan harmoni fonetik. Karena itu, ibdāl digunakan dalam cakupan yang lebih luas dibandingkan i'lāl, meskipun i'lāl dianggap sebagai bagian khusus dari ibdāl.

Berbeda dengan keduanya, peluluhan dalam bahasa Indonesia bukan merupakan bagian dari sistem morfologis ketat, tetapi bagian dari proses morfofonemik yang dipengaruhi oleh interaksi antara bentuk dasar dan afiks. Mekanisme peluluhan seringkali terjadi secara otomatis saat imbuhan ditambahkan ke kata dasar. Misalnya, tulis + -an = tulisan, kirim + -an = kiriman, atau pakai + -an = pakaian, di mana fonem /k/ bisa luluh atau melebur tergantung pada afiksasi. Proses ini tidak mengikuti aturan morfologis kompleks, tetapi lebih pada penyesuaian fonetik agar kata terdengar alami dan mudah diucapkan. (Nugroho, 2022)

Dari sisi lingkup perubahan, ibdāl dan i'lāl dalam bahasa Arab mencakup kata-kata turunan yang memiliki akar kata (jadzr) dan sering kali terjadi dalam kata kerja trilateral maupun derivatifnya. Perubahan tersebut menjaga makna akar kata tetap utuh walau bentuk fonologisnya berubah. Sebaliknya, peluluhan dalam bahasa Indonesia dapat memengaruhi bunyi dalam berbagai jenis kata, termasuk kata dasar, serapan, atau kata afiks, dan tidak selalu mempertahankan bentuk fonem asalnya dengan jelas.

Perbedaan lainnya terletak pada motivasi linguistik dari ketiga proses tersebut. Dalam ibdāl dan i'lāl, motivasi perubahan lebih bersifat morfologis dan gramatikal—yakni bagaimana bentuk kata berubah dalam konjugasi atau infleksi. Sedangkan dalam peluluhan, motivasinya lebih bersifat fonetis—yakni bagaimana penutur dapat lebih mudah mengucapkan kata dalam konteks tuturan cepat, alami, dan sesuai dengan sistem bunyi bahasa Indonesia. Dengan demikian, mekanisme ibdāl, i'lāl, dan peluluhan menunjukkan kompleksitas masing-masing bahasa dalam mengatur perubahan bunyi. Bahasa Arab cenderung struktural dan berbasis aturan sharaf, sedangkan bahasa Indonesia lebih fleksibel dan berdasarkan kebutuhan pengucapan alami. Pemahaman perbedaan ini sangat penting bagi pembelajar bahasa agar mampu mengenali struktur fonologis dalam pembentukan kata, memahami kaidah perubahan bentuk, serta menghindari kekeliruan dalam penggunaan kata secara morfologis dan fonetis.

Tabel 1. Perbedaan Mekanisme Ibdāl, I'lāl, dan Peluluhan

ASPEK	IBDĀL (الإبدال)	I'LĀL (الإعلال)	PELULUHAN
DEFINISI	Proses penggantian satu huruf dengan huruf lain.	Perubahan huruf illat (ا، و، ي) karena alasan fonologis atau morfologis.	Perubahan atau pelunakan bunyi konsonan akibat afiksasi atau adaptasi.
JENIS HURUF YANG TERLIBAT	Semua jenis huruf (huruf sahīh dan illat).	Hanya huruf illat (ا، و، ي).	Fonem konsonan dasar dalam bahasa Indonesia, terutama /k/, /t/, /s/.
POLA PERUBAHAN	Tidak selalu terikat pola khusus, tetapi sering menyesuaikan dengan wazan.	Mengikuti pola sharaf khusus seperti qalb, ḥadhf, tasjīn.	Terjadi saat pengimbuhan atau pembentukan kata turunan.
KETERIKATAN MORFOLOGIS	Terikat pada struktur kata dan terkadang mengikuti pola derivatif.	Sangat terikat pada konjugasi kata kerja dan struktur morfemis.	Tidak terikat pola morfologis ketat, bersifat fonetis dan spontan.
TUJUAN FONOLOGIS	Menyesuaikan kata dengan pola fonetik agar lebih mudah diucapkan.	Meringankan pengucapan huruf illat dalam posisi sulit.	Menyesuaikan bunyi agar pengucapan lebih alami dalam bahasa Indonesia.
CONTOH	وَصَفَ → اتَّصَفَ (wawu menjadi ta')	قَالَ → يَقُولُ (alif menjadi wawu)	pakai + -an → pakaian (bunyi /k/ luluh)
KAITAN DENGAN ASAL KATA	Kadang memengaruhi pencarian bentuk asal dalam kamus Arab.	Selalu terjadi pada bentuk turunan yang berasal dari akar kata tertentu.	Tidak selalu memengaruhi makna akar kata.
KONTEKS TERJADINYA	Terjadi dalam proses pembentukan kata	Terjadi saat perubahan bentuk	Terjadi saat afiksasi, adaptasi kata serapan,

	sesuai wazan tertentu.	verba (māḍī → muḍāri‘) atau struktur derivatif.	atau dalam ujaran sehari-hari.
--	---------------------------	---	-----------------------------------

Tujuan dan Fungsi Fonologis

Dalam kajian linguistik, setiap proses fonologis memiliki tujuan fungsional tertentu yang berperan penting dalam kelancaran komunikasi dan efisiensi bahasa. Proses fonologis tidak terjadi secara acak, melainkan berdasarkan kecenderungan alami penutur bahasa untuk menyederhanakan bunyi, menjaga keharmonisan artikulasi, serta mempertahankan stabilitas struktur morfologis. (Safitri, 2022) Oleh karena itu, memahami tujuan dan fungsi dari proses-proses seperti ibdāl, i'lāl, dan peluluhan menjadi krusial dalam penguasaan tata bahasa serta pengucapan yang benar.

Tujuan utama dari ibdāl dalam bahasa Arab adalah untuk mempermudah pengucapan suatu kata, menyesuaikan bunyi dengan struktur pola kata (wazan), dan dalam beberapa kasus, untuk memperindah lafal dalam konteks retorika atau estetika bahasa. Sebagai contoh, kata وَصَفَ (waṣafa) yang berarti "telah menggambarkan" diubah dalam bentuk tertentu menjadi اِتَّصَفَ (ittaṣafa) yang berarti "memiliki sifat". Pergantian huruf wawu (و) menjadi ta' (ت) menunjukkan adanya penyesuaian terhadap pola ifta'ala yang lebih mudah dan teratur dalam pola morfologi Arab.

Berbeda dengan ibdāl, i'lāl lebih spesifik ditujukan untuk meringankan beban artikulasi pada huruf-huruf illat yang secara fonetis cenderung lemah atau sulit diucapkan dalam posisi tertentu. Tujuan i'lāl adalah agar bentuk kata tetap mengikuti kaidah sharaf tanpa kehilangan kelancaran dalam pengucapan. Misalnya, kata dasar قَالَ (qāla) berubah menjadi يَقُولُ (yaqūlu) dalam bentuk mudhāri'. Perubahan dari alif (ا) menjadi wawu (و) membantu kata tersebut terdengar lebih natural saat diucapkan dalam rentetan ujaran cepat atau dalam konteks gramatikal yang berubah.

Fungsi lain dari i'lāl adalah menjaga keseimbangan struktur morfemis. Dalam banyak kasus, perubahan fonologis yang terjadi pada huruf illat tidak hanya meringankan pelafalan, tetapi juga mempertahankan bentuk akar kata agar tetap dapat dikenali oleh penutur bahasa. Hal ini penting dalam bahasa Arab karena akar kata (jadzr) menjadi

dasar utama pembentukan berbagai turunan kata. Oleh karena itu, i'lāl memainkan peran fonologis sekaligus morfologis yang sangat vital.

Sementara itu, peluluhan dalam bahasa Indonesia bertujuan untuk menyederhanakan bentuk fonem konsonan yang terdengar berat atau asing bagi lidah penutur. Tujuannya adalah memperlancar arus ujaran dalam bahasa sehari-hari dan menyesuaikan bunyi dengan sistem fonologi Indonesia yang cenderung tidak menyukai konsonan ganda atau bunyi keras di akhir suku kata. Contoh peluluhan yang lazim dijumpai adalah perubahan bentuk dasar + akhiran seperti pada kata tulis + an = tulisan. Bunyi /s/ tetap dipertahankan, tetapi jika bentuknya mengandung fonem seperti /k/, sering kali terjadi peluluhan, seperti pada kata pakai + an = pakaian di mana /k/ dilebur.

Peluluhan juga memiliki fungsi sebagai penyesuaian fonologis terhadap kosakata serapan. Dalam hal ini, bahasa Indonesia cenderung meluluhkan bunyi-bunyi asing agar sesuai dengan karakteristik fonetik lokal. (Rohmah, 2015) Sebagai contoh, kata serapan Arab seperti 'adl (عدل) mengalami penyesuaian menjadi adil dalam bahasa Indonesia, di mana fonem /ʕ/ (ain) yang tidak terdapat dalam sistem fonem bahasa Indonesia dihilangkan. Hal ini menunjukkan bahwa peluluhan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga berperan dalam proses adaptasi lintas bahasa.

Perlu dicatat bahwa meskipun ketiga proses ini terjadi dalam bahasa yang berbeda, kesamaannya terletak pada tujuan utama: mempermudah pengucapan dan meningkatkan efisiensi ujaran. Ibdāl dan i'lāl sangat sistematis dalam struktur morfologis Arab, sementara peluluhan lebih bersifat fleksibel dan alami. Namun ketiganya tetap berfungsi sebagai strategi linguistik untuk menjaga kelancaran komunikasi dan keteraturan sistem bunyi. Dengan memahami tujuan dan fungsi dari ibdāl, i'lāl, dan peluluhan, pembelajar bahasa dapat lebih memahami bagaimana suatu kata dibentuk, mengapa terjadi perubahan bunyi tertentu, serta bagaimana cara mengenali bentuk-bentuk turunan kata. Hal ini penting tidak hanya untuk keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dalam memahami makna kata berdasarkan akar katanya (terutama dalam bahasa Arab), atau mengenali bentuk dasar dalam proses afiksasi (dalam bahasa Indonesia). (Rohmah, 2015)

Tabel 2. Tujuan dan Fungsi Fonologis

ASPEK	IBDĀL (الإبدال)	I'ĀL (الإعلال)	PELULUHAN
TUJUAN UTAMA	Menyesuaikan kata dengan pola wazan agar lebih mudah diucapkan.	Meringankan pelafalan huruf illat dalam posisi yang sulit.	Mempermudah pengucapan konsonan yang keras atau tidak lazim.
FUNGSI MORFOLOGIS	Menyempurnakan bentuk kata sesuai kaidah morfologi Arab.	Menjaga keteraturan konjugasi kata kerja dan nomina dalam sharaf.	Mempermudah pembentukan kata turunan melalui afiksasi.
FUNGSI FONETIK	Mengharmonisasi bunyi huruf dalam struktur kata.	Menghindari kesulitan artikulasi pada huruf illat.	Menyederhanakan bunyi konsonan agar sesuai sistem fonetik bahasa Indonesia.
DAMPAK PADA AKAR KATA	Kadang mengaburkan bentuk asal, tapi tetap dalam satu akar kata (jadzr).	Tidak mengubah akar, hanya bentuk turunan; tetap bisa ditelusuri.	Kadang tidak memperlihatkan bentuk dasar secara eksplisit.
CONTOH	وَصَفَ → اِئْتَصَفَ (wawu diganti ta' pada pola ifta'ala)	قَالَ → يَقُولُ (alif menjadi wawu untuk menyesuaikan fi'il mudhāri')	tulis + -an → tulisan (konsonan dasar menyatu dengan sufiks)

Hubungan antara Ibdāl dan I'āl serta Implikasinya

Dalam ilmu sharaf (morfologi Arab), proses fonologis ibdāl dan i'āl merupakan dua mekanisme yang saling terkait namun berbeda dalam cakupan dan objek perubahannya. Hubungan keduanya dapat dijelaskan secara konseptual maupun praktis melalui analisis terhadap bentuk-bentuk kata yang mengalami perubahan. Secara umum, i'āl merupakan bagian khusus dari ibdāl, yang hanya berlaku pada huruf-huruf illat (ا، و، ي), sementara

ibdāl mencakup proses perubahan huruf secara umum, baik illat maupun sahīh. Secara teknis, ibdāl (الإبدال) berarti "penggantian", dan mencakup segala bentuk perubahan huruf dalam suatu kata, tanpa terbatas pada jenis huruf tertentu. Proses ini digunakan untuk menyesuaikan kata terhadap pola tertentu (wazn), atau untuk memperbaiki keseimbangan bunyi dalam struktur kata. Contohnya, pada bentuk اِصْفَ → وُصِفَ, terjadi ibdāl huruf wawu (و) menjadi ta' (ت) untuk mengikuti pola ifta'ala. Hal ini bukan hanya perubahan fonetik, tetapi juga morfologis. (Maftukhah, 2022)

Sementara itu, i'lāl (الإعلال) adalah proses perubahan yang lebih spesifik dan sistematis, hanya berlaku pada huruf illat. I'lāl bertujuan untuk menghindari pelafalan yang berat akibat bertemunya huruf-huruf vokal panjang dalam satu kata atau pola yang tidak sesuai dengan ritme fonologis bahasa Arab. Misalnya, kata قَالَ (qāla) dalam bentuk mudhāri' menjadi يَقُولُ (yaqūlu) merupakan i'lāl, karena huruf alif berubah menjadi wawu. Proses ini bukan sekadar ibdāl, tapi mengikuti pola sharaf tertentu dengan ketentuan posisi dan struktur morfem.

Maka dari itu, semua i'lāl dapat disebut sebagai ibdāl, tetapi tidak semua ibdāl dapat disebut sebagai i'lāl. I'lāl hanyalah bagian dari ibdāl yang difokuskan pada huruf illat dalam kerangka sharaf. Hubungan ini memperjelas bahwa i'lāl berada dalam ranah yang lebih terbatas namun sangat teratur, sementara ibdāl memiliki ruang lingkup lebih luas dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk kata dan posisi huruf. Ibdāl dapat terjadi pada fi'il, isim, bahkan dalam istilah-istilah yang bersifat retorik atau turunan yang tidak selalu mengikuti pola tetap.

Implikasi dari hubungan ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sangat besar. Pemahaman terhadap i'lāl membantu siswa dalam mengenali kaidah perubahan kata kerja dan nomina berdasarkan wazan tertentu. Sementara itu, pemahaman ibdāl lebih membantu dalam konteks umum mengenali bentuk kata yang tidak sesuai dengan asal hurufnya karena perubahan fonologis. Dengan menguasai kedua proses ini, seorang pelajar dapat menelusuri akar kata (jadzr) lebih tepat dan memahami turunan katanya dalam berbagai bentuk. (Muthmainnah, 2023)

Dalam penggunaan kamus bahasa Arab, pengetahuan tentang ibdāl dan i'lāl sangat krusial. Banyak kata dalam kamus ditampilkan berdasarkan bentuk asal (fi'l māḍī atau jazr), namun bentuk yang muncul dalam teks bisa jadi sudah mengalami perubahan

karena proses i'lāl atau ibdāl. Misalnya, kata **إِفَادٌ** berasal dari fi'il **أَوْفَدَ**, di mana wawu (و) digantikan oleh ya' (ي). Tanpa memahami proses ini, pencarian bentuk kata dalam kamus menjadi sulit dan menyesatkan. (Abidin, 2013)

Lebih lanjut, pemahaman mengenai hubungan ibdāl dan i'lāl juga berdampak pada penerjemahan dan interpretasi teks Arab klasik. Banyak istilah teknis dan istilah syariah yang mengalami perubahan fonologis sehingga tampak berbeda dengan bentuk asalnya. Seorang penerjemah atau penafsir yang tidak memahami proses ini bisa salah menafsirkan makna karena menganggap kata tersebut berasal dari akar yang berbeda. Akhirnya, hubungan erat antara ibdāl dan i'lāl mencerminkan sistem bahasa Arab yang sangat sistematis dan morfologis. Keduanya bukan sekadar fenomena fonetik, tetapi merupakan bagian dari sistem gramatikal yang kokoh. Kesadaran akan hubungan ini membantu pembelajar bahasa, baik di tingkat dasar maupun lanjutan, untuk tidak hanya menghafal bentuk kata, tetapi juga memahami logika di balik perubahan tersebut.

Tabel 3. Hubungan antara Ibdāl dan I'lāl serta Implikasinya

ASPEK	IBDĀL (الإبدال)	I'LĀL (الإعلال)
HUBUNGAN KONSEPTUAL	Proses umum penggantian huruf dalam struktur kata.	Merupakan bagian khusus dari ibdāl yang hanya melibatkan huruf illat.
CAKUPAN HURUF	Melibatkan semua jenis huruf: sahih maupun illat.	Terbatas hanya pada huruf illat: alif (ا), wawu (و), ya' (ي).
POLA DAN ATURAN	Lebih fleksibel, tidak selalu mengikuti pola tetap.	Sangat terikat pada pola sharaf dan posisi huruf illat dalam jadzr.
IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN	Membantu memahami perubahan struktur kata dan mengenali turunan yang tidak lazim.	Mempermudah pelacakan kata asal dan pembentukan bentuk fi'il dan ism.
CONTOH HUBUNGAN	إِصْفٌ berasal dari وَصَفَ melalui ibdāl wawu menjadi ta'.	يَقُولُ berasal dari قَالَ melalui i'lāl alif menjadi wawu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ibdāl, i'lāl, dan peluluhan merupakan tiga bentuk proses fonologis yang bertujuan utama untuk menyederhanakan pengucapan kata dan menjaga keseimbangan artikulasi. Ibdāl adalah proses penggantian huruf dengan huruf lain dalam suatu kata dan bersifat umum, sedangkan i'lāl adalah bagian dari ibdāl yang khusus berkaitan dengan perubahan huruf illat (ي، و، ا). Keduanya sangat terkait dengan sistem morfologis dalam bahasa Arab, terutama dalam pembentukan fi'il dan ism.

Sementara itu, peluluhan dalam bahasa Indonesia terjadi ketika morfem dasar mengalami perubahan bunyi akibat proses afiksasi atau adaptasi fonologis. Proses ini bersifat fonetis dan tidak terikat pada sistem morfologis yang ketat seperti dalam bahasa Arab. Peluluhan membantu penutur menghasilkan bentuk kata yang lebih mudah diucapkan, terutama dalam kata turunan dan serapan. Perbedaan paling mendasar terletak pada sifat sistemik perubahan bunyi: bahasa Arab sangat berbasis pola dan struktur kata, sedangkan bahasa Indonesia lebih bersifat adaptif dan kontekstual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2013). Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/11847-ID-perubahan-fonologis-kata-kata-serapan-dari-bahasa-arab-dalam-bahasa-indonesia.pdf>
- Alfiyah, N. (2017). Perubahan fonologis bahasa Arab dan implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 4(1), 89–105.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/download/5904/pdf>
- Aprilia, D. (2021). Adaptasi fonologis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary, 6(2), 233–246.
<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/download/1806/pdf>
- Apriyanti, I. (2020). I'lal dan ibdal dalam ilmu sharaf (Studi pada mahasiswa program studi bahasa dan sastra Arab). TESLAH: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan

- Sastra Arab, 6(1), 1–13.
<https://teslah.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/201/189>
- Lestari, A. (2022). Perubahan fonologi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. *Alsuniyat: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 4(2), 58–73.
<https://vm36.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/download/23749/11986>
- Maftukhah, N. (2020). Proses morfofonemik dalam pembentukan kata bahasa Arab (Kajian I'lal dan Ibdal) [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].
<http://lib.unnes.ac.id/42750/1/2303416005%20-%20Nuriatul%20Maftukhah.pdf>
- Maftukhah, N. (2022). Analisis morfofonemik I'lal dan Ibdal pada verba bahasa Arab [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].
<http://lib.unnes.ac.id/42750/1/2303416005%20-%20Nuriatul%20Maftukhah.pdf>
- Muthmainnah, S. (2023). Proses peluluhan konsonan dalam bahasa Indonesia (Kajian morfofonemik). *LAN: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 85–96.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/download/5909/3908/>
- Nugroho, D. (2022). Perubahan fonologi dalam bahasa Arab: Telaah proses ibdal dan I'āl. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 101–115.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47918/40014>
- Rohmah, L. (2015). Proses morfofonemik dalam bahasa Arab: Telaah I'lal dan Ibdal [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].
<http://lib.unnes.ac.id/20154/1/2303410020.pdf>
- Safitri, L. (2022). Proses fonologis I'lal dan Ibdal dalam bahasa Arab modern. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 112–125.
<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihitimam/article/view/501/268>
- Sari, P. D. (2021a). Adaptasi fonologis dalam bahasa Arab dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 6(2), 233–246. <https://teslah.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/201/189>